

**PEMAHAMAN GURU BK TERHADAP EVALUASI PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING****Ika Kurniawati [✉], Eko Nusantoro**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Desember 2014
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan April
2015*Keywords:**understanding guidance
counseling teachers; of the
guidance and counseling
program***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru BK terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK di SMA Negeri se-Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan studi populasi atau sensus karena jumlah populasi hanya 18 orang pada 5 sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan tes pemahaman evaluasi program bimbingan dan konseling dan wawancara sebagai data pendukung. Validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dan perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling berada pada kriteria sedang dengan persentase sebesar 78,50%. Simpulan dari penelitian ini adalah guru BK SMA Negeri Kota Tegal kurang memahami evaluasi program bimbingan dan konseling karena berada pada kriteria sedang.

Abstract

This study aims to determine guidance counseling teachers understanding of the evaluation guidance and counseling program at SMAN in Tegal. Population in this study were all guidance counseling teachers from all at SMAN in Tegal. As well as the use of the study population or census because the population is only 18 people from 5 schools. Data collection methods were using a test comprehension guidance and counseling evaluation program and interviews as the supporting data. The validity test of instrument was using the formula of product moment and calculation of reliability was using the Alpha formula. Data analysis technique were used in descriptive percentage. The result shows that the comprehension guidance counseling teachers about evaluation of the guidance and counseling program in the middle criteria with the percentage as big as 78,50 %. The conclusion of this study is guidance counseling teachers from all at SMAN in Tegal less understand evaluation of the guidance and counseling program because they are in the middle criteria.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ikatowa92@gmail.com

PENDAHULUAN

SK Menpan No. 84/ 1993 Bab II mengenai tugas pokok guru BK, menegaskan bahwa “tugas pokok guru BK adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” (pasal 4).

Berdasarkan SK Menpan di atas dapat diuraikan bahwa evaluasi dalam program bimbingan dan konseling adalah sebagai salah satu cara staf bimbingan mempertanggungjawabkan kegiatan profesinya kepada pihak yang mengangkat mereka sebagai tenaga bimbingan di sekolah untuk menilai efisiensi dan efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, menarik kesimpulan atas dasar data yang diperoleh secara objektif, mengadakan penafsiran dan perencanaan langkah-langkah perbaikan demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling. Konsekuensi logis dari kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang profesional. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan adanya guru BK profesional. Landasan dasar seorang guru BK profesional dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling adalah harus memahami dahulu apa, bagaimana, dan pentingnya evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Bloom dalam Achmad dan Anni (2009) mengungkapkan teori tentang ranah kognitif yang didalamnya terdapat konsep pemahaman, “Pemahaman (*comprehension*) didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hasil belajar ini berada pada satu tahap diatas penguasaan materi sederhana, dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah”. Menurut Sugiyo dan Kusnarto (2008) evaluasi adalah “suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi program yang bersangkutan”. Sehingga dapat

disimpulkan pemahaman guru BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai kemampuan mengerti suatu materi atau gagasan yang dilakukan guru BK dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling sebagai upaya seseorang untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Menurut Sukardi (2008) ada beberapa alasan mendasar evaluasi program BK perlu dilakukan di antaranya karena evaluasi program BK dapat ; “(1) membantu mengembangkembangkan kurikulum sekolah ke arah kesesuaian dan kebutuhan siswa (2) membantu guru-guru memperbaiki cara mengajar di kelas, (3) memungkinkan program bimbingan dan konseling berfungsi lebih efektif”. Adanya evaluasi program bimbingan dan konseling itu sendiri jelas akan memberikan keuntungan bagi guru BK untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, antara lain “mengacu pada ketercapaian kompetensi, keterpenuhan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak terkait baik langsung ataupun tidak langsung berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik”. Hal ini disebutkan dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling, departemen pendidikan nasional (2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan terhadap 3 guru BK SMA N 3 Kota Tegal dan 2 guru BK SMA 1 Kota Tegal ditemukan fakta antara lain : (1) sebagian besar guru BK tidak mengevaluasi program bimbingan dan konseling sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, guru BK hanya sebatas membuat laporan pelaksanaan program tanpa melaksanakan kegiatan evaluasi dengan prosedur yang baik dan sistematis, (2) ada 4 guru BK yang belum menguasai setiap tahapan yang harus dilakukan dalam mengevaluasi program, (3) pada tahap akhir yaitu pembuatan laporan,

laporan hanya sebatas pencapaian program sebagai formalitas pertanggungjawaban kepada kepala sekolah dan pengawas, dan masih ada guru BK yang tidak membuat laporan secara keseluruhan tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling, khususnya untuk jangka pendek dan jangka panjang, (4) guru BK kurang memahami posisi dan tugasnya untuk melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah, serta menganggap dirinya kurang berkompeten mengadakan evaluasi sendiri, (5) pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling tidak menggunakan instrumen maupun metode yang jelas.

Beberapa hal diasumsikan menjadi penyebab tidak terlaksananya evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah secara maksimal, seperti : (1) tidak adanya waktu untuk melakukan evaluasi secara keseluruhan, (2) kurangnya pemahaman guru BK akan pentingnya evaluasi bagi perbaikan program bimbingan konseling di sekolah, (3) kurang adanya kerjasama antara kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan stakeholders lain dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, (4) guru BK belum memahami tahapan demi tahapan evaluasi dalam evaluasi itu sendiri. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak negatif pada guru BK, program BK, siswa dan sekolah.

Guru BK tidak menyadari program yang dilaksanakan tidak efektif dan perlu mendapat perbaikan, bahkan pergantian sehingga berdampak negatif pada akuntabilitas dan kredibilitas masyarakat terhadap kinerja guru BK di sekolah. Ketiadaan informasi sebagai umpan balik kelemahan dan kelebihan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan berdampak pada guru BK melakukan *copy paste* program tahun lalu dan melaksanakan program secara *incidental*, hal tersebut terkadang memicu guru BK untuk merekayasa laporan kegiatan. Siswa tidak mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan akibatnya proses pelayanan tidak menarik, pada akhirnya berimplikasi pada tidak terentaskannya masalah siswa dan minimnya siswa yang dapat

mencapai tugas perkembangan. Sekolah akan dipandang kurang efektif dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolahnya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman guru BK tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman guru BK tentang prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan metodanya penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian survei dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu Pemahaman guru BK terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling. Tidak ada hubungan antar variabel, baik variabel yang mempengaruhi (*independent*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependen*). Populasi penelitian ini adalah seluruh guru BK di SMA Negeri Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 18 guru BK. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu seluruh guru BK di SMA Negeri Kota Tegal yang berjumlah 18 guru.

Metode pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Tes digunakan untuk memperoleh data pemahaman guru BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data penunjang yang terkait pemahaman guru BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas Tes pemahaman, peneliti menggunakan *construct validity* (validitas konstruk) dengan rumus *product moment* dari Pearson dan untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pemahaman Guru BK terhadap Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil analisis data,

diperoleh gambaran pemahaman guru BK tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Persentase Sub Variabel Memahami Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Komponen	Indikator	Presentase	Kriteria
Memahami konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling program BK	Memahami pengertian evaluasi program BK	77,2%	Sedang
	Memahami tujuan evaluasi program BK	81,5%	Tinggi
	Memahami fungsi evaluasi program BK	76,6%	Sedang
	Memahami aspek/komponen evaluasi	79,3%	Sedang
		79,3%	Sedang
	Memahami metode evaluasi program BK	81,0%	Tinggi
	Memahami alat evaluasi program BK	79,9%	Sedang
	Memahami kriteria evaluasi program BK	78,5%	Sedang
	Memahami model-model evaluasi program	84,7%	Tinggi
	BK	Memahami evaluasi layanan BK	
Rata-rata (x)		79,16%	Sedang

Berdasarkan pada tabel 1, diperoleh gambaran bahwa hasil penelitian menunjukkan guru BK telah memiliki pemahaman terhadap konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling menunjukkan hasil persentase 79,16% dengan kriteria sedang. Guru BK kurang memahami dengan baik konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling. Hal ini berarti guru BK masih perlu mempelajari dan memahami konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling dengan baik. Mugiarsodkk (2009) menyatakan bahwa "evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling disekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya". Demikian halnya pada penelitian pemahaman guru BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling, bahwa dengan pemahaman konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling yang baik maka akan diperoleh hasil yang optimal. Sebaliknya, jika guru BK belum memahami tentang konsep dasar evaluasi

program bimbingan dan konseling maka dimungkinkan dalam pelaksanaan evaluasinya tidak dilaksanakan dengan baik dan benar.

Dengan kata lain guru BK dikatakan memahami konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling ketika guru BK paham pengertian evaluasi program bimbingan dan konseling, tujuan evaluasi program bimbingan dan konseling, fungsi evaluasi program bimbingan dan konseling, aspek/komponen evaluasi program bimbingan dan konseling, metode evaluasi program bimbingan dan konseling, alat evaluasi program bimbingan dan konseling, kriteria evaluasi program bimbingan dan konseling, model-model evaluasi program bimbingan dan konseling, serta mampu memahami evaluasi layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan penelitian pemahaman guru BK terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal, guru BK kurang memahami dengan baik konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling.

Hampir semua indikator pada sub variabel memahami konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling berada pada kriteria

sedang, namun ada beberapa indikator pada kriteria rendah di antara keseluruhan indikator pada penelitian ini. Adapun indikator tersebut adalah memahami fungsi evaluasi program bimbingan dan konseling mencapai persentase 76,6% dengan kriteria sedang. Terdapat 2 guru BK pada indikator tersebut memiliki kriteria rendah dan 12 guru BK memiliki kriteria sedang, hal ini diharapkan guru BK harus lebih mempelajari dan memahami khususnya pada indikator pemahaman fungsi evaluasi program bimbingan dan konseling.

Mencermati dari hasil penelitian bahwa pemahaman guru BK tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling diperoleh hasil sedang. Keadaan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan guru BK kurang mampu memahami konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling dengan baik, yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru BK kurang maksimal, kurangnya bekal pengetahuan yang

didapat selama menempuh studi diperguruan tinggi, pengalaman guru BK yang kurang terutama pada guru BK yang memiliki masa kerja kurang dari lima tahun, kurangnya informasi yang up to date mengenai perkembangan BK karena kendala penggunaan IT pada guru BK senior, dan masih adanya sikap apatis dari guru BK/ kurangnya minat dalam diri guru BK untuk profesional dalam bidangnya, memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi baik dari segi jenjang maupun program, sehingga kemampuannya dalam memahami evaluasi program bimbingan dan konseling juga bervariasi.

Pemahaman Guru BK terhadap Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran pemahaman guru BK tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Persentase Sub Variabel Memahami Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Komponen	Indikator	Presentase	Kriteria
Memahami prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling	Memahami fase persiapan pelaksanaan evaluasi program BK	75,90%	Sedang
	Memahami fase persiapan alat evaluasi program BK	76,90%	Sedang
	Memahami fase pelaksanaan evaluasi program BK	77,10%	Sedang
	Memahami fase menganalisis hasil evaluasi program BK	73,10%	Sedang
	Memahami fase penafsiran & pelaporan hasil evaluasi program BK	77,80%	Sedang
Rata-rata (x)		75,96%	Sedang

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh gambaran bahwa hasil penelitian menunjukkan guru BK telah memiliki pemahaman terhadap prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling menunjukkan hasil persentase 75,96% dengan kriteria sedang. Hal ini berarti guru BK masih perlu mempelajari dan memahami prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling dengan baik.

Menurut Sukardi (2008) dalam memahami prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, ditujukan dengan memahami setiap fase pelaksanaan yang sistematis. (1) fase persiapan pelaksanaan,

mampu memahami cara mempersiapkan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling dengan menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, penetapan kriteria keberhasilan evaluasi, penetapan prosedur evaluasi, dan penetapan tim evaluator (2) fase persiapan alat/instrument evaluasi, mampu memahami cara mempersiapkan alat atau instrument evaluasi dengan memilih alat-alat atau instrumen evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang diperlukan sesuai dengan aspek yang diukur, (3) fase pelaksanaan kegiatan evaluasi, mampu memahami pelaksanaan kegiatan evaluasi pada

setiap komponen sesuai dengan waktu pelaksanaan, (4) fase menganalisis hasil evaluasi, mampu memahami cara menganalisis hasil evaluasi dengan metode pengumpulan data kuantitatif maupun kualitatif, (5) fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi, mampu memahami cara membandingkan hasil analisis data dengan kriteria penilaian keberhasilan & kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan dan atau pengembangan program bimbingan dan konseling.

Mengacu pada pendapat di atas, bahwa guru BK dikatakan memahami prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling dengan baik ketika guru BK paham setiap fase pelaksanaan evaluasi yang sistematis meliputi: fase persiapan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling; fase persiapan alat/instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling; fase pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling; fase menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling; dan fase penafsiran dan pelaporan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil berbeda dengan hasil tes, pada tes pemahaman guru BK terhadap prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling menunjukkan hasil persentase 75,96% dengan kriteria sedang dan semua indikator berada pada kriteria sedang, sehingga dapat dikatakan guru BK kurang memahami prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, sedangkan hasil yang didapat melalui wawancara menunjukkan bahwa guru BK tidak memahami tahapan demi tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Sesuai dengan penelitian pemahaman guru BK terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal, guru BK kurang memahami dengan baik prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Semua indikator pada sub variabel tersebut berada pada kriteria sedang. Indikator yang berada pada kriteria paling tinggi adalah pemahaman guru BK tentang fase penafsiran dan

pelaporan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling mencapai 77,80% dengan kriteria sedang, hal ini berarti guru BK kurang mampu memahami dengan baik fase persiapan pelaksanaan evaluasi program BK yang meliputi menafsirkan hasil evaluasi dengan membandingkan data hasil evaluasi dengan kriteria keberhasilan evaluasi dan menyusun laporan hasil evaluasi. Indikator yang berada pada kriteria paling rendah diantara keseluruhan indikator yang lain adalah indikator dalam memahami menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling dengan persentase 73,10% dengan kriteria sedang, hal ini berarti guru BK kurang mampu memahami dengan baik cara menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif maupun kualitatif untuk menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling. Pada indikator tersebut terdapat 9 orang guru BK memiliki kriteria rendah, hal ini diharapkan guru BK harus lebih mempelajari dan memahami khususnya pada indikator pemahaman fase menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum tingkat pemahaman guru BK terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA se-Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan kriteria sedang (78,50%). Hal ini berarti guru BK telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling. Secara khusus disimpulkan bahwa: (1) pemahaman guru BK terhadap konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling menunjukkan kriteria sedang (79,16%). Hal ini berarti guru BK di SMA se-Kota Tegal memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling. Sehingga guru BK masih perlu mempelajari dengan sungguh-sungguh tentang konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling; (2) Pemahaman guru BK terhadap prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling menunjukkan

kriteria sedang (75,96%), dan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK tidak memahami setiap tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Berdasarkan kedua hasil tersebut berarti guru BK di SMA se-Kota Tegal tidak memahami prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Sehingga guru BK harus mempelajari dengan sungguh-sungguh tentang prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, supaya dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifai dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Depdiknas. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Penataan Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jendral PMTK.
- Mugiarso, H.dkk. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono dan Kusnarto Kurniawan. 2008. *Penyusunan Program dan Penilaian Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Sukardi, Dewa K. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.